

# **PENGARUH METODE SAS BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 SOPAI**

SELPI RERUNG, ABDULLAH SINRING, M. ARIFIN ZAIDIN

*Universitas Terbuka*

[rerungselpi494@gmail.com](mailto:rerungselpi494@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode Struktural analitik sintetik (SAS) menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan Siswa kelas I SD dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian kuasi-eksperimen dengan model non equivalent pretest posttest. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas I SD negeri 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 59 siswa, dibagi kedalam dua rombongan belajar dengan masing-masing kelas IA yaitu 29 siswa sedangkan kelas IB berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dan kelas IA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan test unjuk kerja untuk menulis dan test membaca permulaan. berdasarkan analisis perbandingan rata-rata kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai  $t = 7.495 > 1.69726$  dan sig. (2-tailed)  $= 0.00 < 0.05$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode SAS berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk kemampuan menulis permulaan siswa diperoleh nilai  $t$  yaitu  $7.390 > 1.69726$  dan sig. (2-tailed)  $= 0.00 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa metode SAS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Sopai

**Kata Kunci:** analitis, membaca, menulis, permulaan, stuktural, sintetik

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca dan menulis sendiri merupakan hal mendasar dan fundamental dalam mengembangkan potensi seseorang dikarenakan banyak sumber informasi yang dibutuhkan manusia ada dalam bentuk tulisan (Fauzia & Afnita, 2020; Kharizmi, 2019). Membaca adalah sebuah proses yang harus dilakukan oleh semua siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Peserta didik membutuhkan suatu kemampuan tersendiri dalam membaca untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Oktiani, 2017). Sehingga pelatihan dalam membaca sangatlah penting untuk di kembangkan supaya peserta didik semakin terampil dalam membaca dan mengelola sebuah informasi (Akbar, 2021).

Pembelajaran kemampuan membaca yaitu suatu kemampuan berbahasa yang sangat berkaitan erat dengan kemampuan menulis, memahami dan menyuarakan (Farhurohman, 2017). Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterpaduan keempat kemampuan berbahasa tersebut sangatlah penting dan harus berjalan seimbang. Sehingga dalam pembelajarannya perlu di integrasikan satu dengan yang lain supaya peserta didik mampu memperoleh informasi dengan utuh dan penuh.

Berdasarkan dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya pada SDN 1 Sopai, siswa banyak yang belum bisa membaca dengan lancar dan kesulitan menulis. Keadaan ini tampak ketika pembelajaran masih banyak siswa masih belum dapat membaca secara baik, selain itu masih belum dapat menulis dengan tingkat kerapian seperti kriteria yang ditentukan. Hal lain yang terjadi yaitu siswa kurang tertarik terhadap jalannya pembelajaran sehingga lebih senang bermain bersama temannya dan kurang memusatkan perhatiannya kepada guru.

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

Implementasi pembelajaran berbasis struktur, analisis, dan sintesis (SAS) terhadap membaca dan menulis permulaan menjadi bagian penting yang perlu dilakukan guru sebagai bentuk jawaban permasalahan pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian metode SAS membaca dan menulis permulaan yang telah dilaksanakan oleh Latae et al., Pramesti dan Wardiyati (Latae et al., 2014; Pramesti, 2018; Wardiyati, 2019) berkesimpulan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1 SDN Sopa.

Hasil-hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan terutama dalam hal konten penelitian, sehingga penelitian lebih fokus untuk mengkaji bagaimana pengaruh metode SAS berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN I Sopa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Metode SAS**

Metode SAS adalah suatu metode pendekatan yang biasa digunakan untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran dalam bahasa Indonesia melalui kurikulum (Hidayah & Novita, 2016). Oleh karena itu tujuan metode ini, yaitu untuk memampukan siswa dalam berbahasa Indonesia yang benar. Sani (Sani, 2022) mengatakan bahwa untuk pertama kalinya dalam menggunakan metode SAS ini mempunyai pandangan terhadap manusia tentang global serta menyeluruh, sehingga dalam suatu pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik akan diawali dengan adanya struktur. Para pakar pada awalnya mempunyai pandangan terhadap metode ini untuk digunakan kepada peserta didik yang pada umumnya belum mengetahui tentang struktur kalimat, akan tetapi peserta didik hanya mengetahui tentang lambang saja dan belum mempunyai arti pada umumnya (Rohima, 2020).

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang baik harus memiliki landasan yang berdasarkan filsafat, ilmu bahasa, ilmu psikologi dan ilmu pedagogik. Berikut beberapa penjelasan mengenai landasan penggunaan metode SAS dalam pembelajaran.

Ilmu Bahasa (Linguistik) memiliki arti bahwa bahasa merupakan sebagai suatu alat untuk berkomunikasi (Darwin et al., 2021). Bahasa merupakan bahasa yang dapat digunakan sebagai alat untuk percakapan (Laiman et al., 2018). Landasan Ilmu Jiwa (Psikologi) artinya dalam proses dapat mengenal suatu bentuk semula kemudian dapat mengetahui apa saja bagian-bagian yang ada di dalamnya, kemudian dapat mengenal keseluruhan yang ada dalam bagian unsur tersebut secara keseluruhan (Parnawi, 2019). Landasan Filosofis (Filsafat) salah satu bentuk dari yang sudah tersusun dengan unsur yang sudah terorganisasi terlebih dahulu (Burhanuddin, 2018). Sandi and Neviyarni (Sandi & Neviyarni, 2021) menyatakan bahwa teori otak banyak bekerja dengan cara mengasosiasikan suatu informasi dengan informasi yang lain yang sudah tersimpan. Kemampuan membaca kalimat yang salah letak tersebut disebabkan otak yang merekonstruksi kata melalui ingatan yang sudah terdapat dalam otak manusia (Ibda, 2019). Dengan demikian, apabila menemui kata baru, maka bisa tetap mengalami kesulitan baca, atau terjadi salah mengartikan.

Metode SAS dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada seseorang yang berada pada tahap awal belajar. Dengan landasan pendidikan pembelajaran ini membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik.

### **B. MEMBACA PERMULAAN**

Membaca adalah kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa mengidentifikasi huruf dalam proses membentuk pemahaman siswa (Abidin et al., 2021; Widiati et al., 2023). Membaca adalah suatu aktivitas mengolah bahan bacaan untuk menangkap pesan dari bacaan

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

sehingga mendapat pemahaman menyeluruh tentang informasi yang ada dalam bacaan (Johan & Ghasya, 2018). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Wandasari, 2017). Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak (Elendiana, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas dilakukan seseorang untuk mengenal dan mengetahui huruf atau simbol melafalkan yang menyuarakan bunyi dengan benar yang melibatkan pemahaman, daya tangkap pesan, dan proses kognitif seseorang.

Pada prinsipnya pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membangkitkan, membina, dan memupuk minat peserta didik untuk membaca (Riniati & Satriana, 2022). Keberhasilan membaca permulaan ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas dan penerapan metode yang efektif. Guru membuat desain pembelajaran dengan memperhatikan tujuan membaca yang ingin dicapai sehingga penerapan proses belajar mengajar dapat diketahui tingkat capaian khusus pembelajaran. Adapun tujuan membaca dan menulis permulaan, yaitu (1) kesenangan, (2) membaca nyaring, (3) menggunakan strategi menarik, (4) memberikan tema bacaan, (5) memberikan apersepsi, (6) membuat catatan informasi, (7) menggunakan metode variatif, dan (8) memberikan pertanyaan sesuai isi bacaan. Dengan demikian, dapat digarisbawahi bahwa pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar dimaksudkan agar peserta didik dapat membaca dan memahami isi bacaan secara utuh dan relevansi penggunaan metode yang dapat memberikan hasil belajar membaca dan menulis kepada peserta didik.

Dalam buku tematik untuk kelas 1 disebutkan beberapa indikator membaca permulaan, yakni (1) membaca dengan lafal yang tepat. Membaca permulaan dimulai dari abjad a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf alpabet untuk dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyi dan memperhatikan cara pelafalan dalam bentuk kata atau kalimat oleh peserta didik, (2) Membaca huruf. Membaca huruf terkait dengan membaca huruf vokal, konsonan dan penggabungan pembacaan huruf vokal konsonan, (3) Membaca suku kata. Jenis membaca ini, yaitu membaca gabungan huruf vokal dan konsonan yang biasanya terdiri dari dua atau tiga huruf, dan (4) Membaca nyaring kalimat sederhana. Membaca ini siswa melakukan unjuk kerja membaca tulisan dengan suara nyaring dan intonasi jelas sehingga pendengar atau penyimak menangkap informasi yang disampaikan oleh komunikator.

Tabel 1. Indikator Membaca Permulaan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Subindikator
1	Pelafalan	Mampu membaca kalimat dengan lafal yang tepat	a. Mengetahui huruf a-z b. Membaca huruf abjad a sampai z baik secara urut maupun acak
2	Intonasi	Mampu membedakan huruf vokal dan konsonan	a. Membaca simbol huruf vokal dan bunyi hurufnya. b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi huruf. c. Mampu mengenali huruf-huruf.
3	Kelancaran	Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat.	a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf. b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf.
4	Kenyaringan/ Ketepatan	Mampu membaca dengan kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat	a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter kata. b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata.

Penekanan pembelajaran membaca permulaan diarahkan kepada kemampuan dasar membaca yang dikembangkan secara terus menerus. Per tahap, siswa diajarkan menyebutkan bunyi huruf, bunyi suku kata, kata dan kalimat dalam bentuk tulisan dan

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

lisan. Penilaian sesuai indikator: (a) pelafalan, (b) intonasi, (c) kelancaran, dan (d) ketepatan dengan kriteria (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, dan (4) sangat baik.

### C. MENULIS PERMULAAN

Pembelajaran menulis permulaan pada tingkat awal Sekolah dasar. Proses belajar mengajar menulis permulaan kepada siswa tingkat awal bukan sesuatu hal yang mudah, karena siswa belum memiliki pengalaman awal yang cukup. Fauziah menyebutkan bahwa kemampuan yang diajarkan di kelas 1 merupakan kemampuan tahap permulaan (Fauziah, 2018). Kemampuan menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang bersifat produktif, yaitu kemampuan yang menghasilkan tulisan, meskipun menulis merupakan kemampuan yang tidak mudah, sehingga memerlukan kemampuan pengungkapan ide atau gagasan yang jelas dan benar dengan menggunakan kata baku dan kalimat efektif (Adhiyasa, 2022). Proses pembelajaran menulis permulaan melalui beberapa tahap, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (Hadyanti, 2022). Menulis permulaan, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadi pengembangan kemampuan siswa selanjutnya (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Pembelajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar khususnya di kelas 1 dimaksudkan agar siswa mampu menuliskan kata-kata dan kalimat sederhana dengan bentuk huruf yang benar, mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat sederhana, dan siswa mampu menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal di sekitarnya dengan kalimat sederhana.

Tabel 2. Indikator Penilaian Membaca Permulaan (Siti et al., 2018)

No	Sub komponen	Indikator	Deskriptor
1	Menulis Permulaan	1. Memegang alat tulis (Pensil).	Membuat garis horizontal, garis vertikal dan garis melengkung di udara.
		2. Menggerakkan alat tulis (pensil) di udara.	Menarik garis (zigzag runcing, zigzag tegak lurus, spiral dan gelombang).
		3. Menarik garis	Menyambungkan titik agar membentuk garis horizontal, vertikal, melengkung dan melingkar.
		4. Menyambungkan titik.	Menebalkan huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat.
		5. Menebalkan huruf, angka, kata dan kalimat.	Menjiplak huruf alfabet, angka, kata, dan kalimat.
		6. Menjiplak huruf, angka, kata dan kalimat.	Menyalin huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat dari LKS buku.
		7. Menyalin huruf, angka, kata dan kalimat dari LKS buku.	Menyalin huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat dari LKS/buku
		8. Menyalin huruf, angka, kata dan kalimat dari jarak jauh (dari papan tulis).	Menyalin huruf alfabet cetak kecil, huruf alfabet cetak kapital, angka, kata dan kalimat dari jarak jauh (dari papan tulis)
		9. Menulis nama lengkap.	Menulis nama lengkap menggunakan huruf alfabet cetak kecil dan cetak kapital.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam kelas eksperimen disiapkan dua kelas, yaitu kelas perlakuan dan kelas control dengan penyesuaian populasi.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan quasi-ekperimen dengan model non equivalen pretest posttest design hal ini dilakukan karena pertimbangan jumlah populasinya

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

yang mendukung hal tersebut yaitu terdiri dari dua rombongan belajar. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Desain penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

dimana:

X = perlakuan

O<sub>1</sub> = pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = posttest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> = posttest kelas kontrol

Keseluruhan siswa kelas I SD Negeri 1 Sopai tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 59 orang menjadi populasi penelitian ini, sedangkan sampel yang ditetapkan masing-masing 29 kelas A dan kelas B 30 orang. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *cluster random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Saat proses perancangan diperoleh kelas IA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang dan 30 orang kelas IB dijadikan kelas pembandingan atau kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi. Metode tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada awal pembelajaran (*pretest*) dan setelah dilakukan pembelajaran (*posttest*) yang diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kemampuan membaca tes dilakukan secara personal dengan test membaca setiap siswa. Sedangkan kemampuan menulis dilakukan dengan memberikan soal yang harus ditulis oleh siswa. Data hasil tes kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dikonversi kedalam nilai hasil belajar dengan skala 0-100 agar mudah dalam proses analisis data. Teknik dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data langsung berupa laporan kegiatan, foto-foto, dan video di tempat penelitian. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap untuk melengkapi keterangan- keterangan yang penulis butuhkan, seperti data absensi peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberi jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode SAS berbantuan gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I SDN I Sopai.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 1 Sopai terletak di Bela', Desa Salu Kec. Sopai, Kab. Toraja Utara, Sulawesi Selatan. SD Negeri 1 Sopai berdiri Tahun 1958 dengan status tanah hak pakai luas tanah 10.000M<sup>2</sup> dan luas bangunan 7.408M<sup>2</sup>. Kepemimpinan terakhir SD Negeri 1 Sopai dipimpin oleh Edi Pakan, S.Pd. Ruang belajar SD Negeri 1 Sopai terdiri dari 9 ruangan dan pembagian waktu jam belajar dari pukul 07.30 WITA – 12.00 WITA.

### B. HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan Kelas eksperimen IA SD Negeri 1 Sopai

Deskripsi data Kemampuan Membaca Permulaan Kelas eksperimen IA dapat dilihat dalam distribusi frekuensi data post test berikut.

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

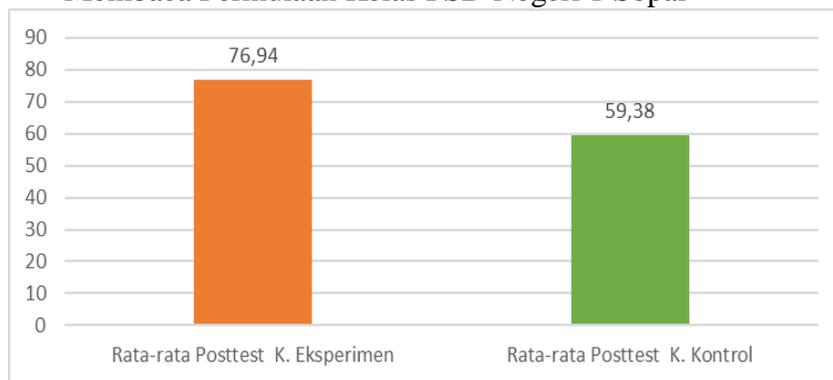
Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Post Test Kemampuan Membaca Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	27	90%	Kurang
75-83	3	10%	Cukup baik
84-92	0	10%	Baik
93-100	0	7%	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi diperoleh data yang dapat dikatakan tidak berbeda jauh dengan pretest. Pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-74 terdapat 27 siswa atau 90% yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Pada rentang nilai 75-83 atau kategori cukup baik terdapat 3 siswa atau 10%. Pada kategori baik dan sangat baik belum ada siswa yang memperoleh nilai atau kategori tersebut. Secara keseluruhan umum dari total siswa dalam kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 75 dengan ketuntasan secara klasikal 75%.

## 2. Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD Negeri 1 Sopai



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rerata Post Test dengan Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan masing-masing skor 76,94 dan 59,38. Dari data tersebut dapat tampak bahwa terjadi perbedaan skor yang signifikan yaitu 17,56. selanjutnya akan dianalisis secara statistik untuk melihat perbedaannya.

## 3. Deskripsi Hasil Pretest Kemampuan Menulis Permulaan Kelas eksperimen IA SD Negeri 1 Sopai

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Pretest Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen

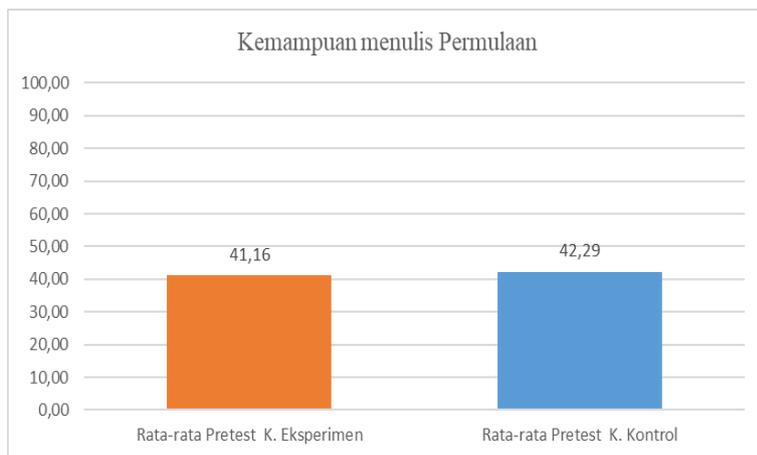
Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	29	100%	Kurang
75-83	0	0%	Cukup baik
84-92	0	0%	Baik
93-100	0	0%	Sangat Baik

Pada tabel distribusi frekuensi pretest kemampuan menulis permulaan dari 29 siswa seluruhnya masih berada pada kategori kurang dari kriteria yang ditentukan sehingga perlu pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

## 4. Perbandingan Hasil pretes kemampuan menulis permulaan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Top margin : 2.54 cm  
Right margin : 2.54 cm

Bottom margin : 2.54 cm  
Left margin : 2.54 cm



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre Tes

Pada diagram tampak bahwa kedua kelas tidak memiliki perbedaan signifikan dengan masing masing rata-rata 41.16 dan 42.29. hal ini dilihat dari skala nilai yang diberikan yaitu 0 sampai dengan 100. Kemudian bila dilihat dari rata-rata kedua kelas belum ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan yaitu 75.

#### 5. Deskripsi Hasil Posttest Kemampuan Menulis Permulaan Kelas Eksperimen IA SD Negeri 1 Sopai

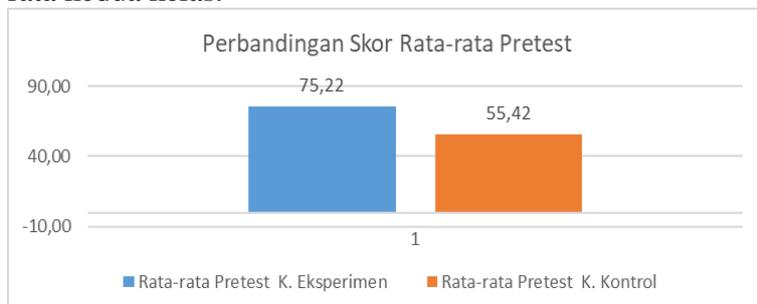
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Posttest Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	10	34%	Kurang
75-83	14	48%	Cukup baik
84-92	3	10%	Baik
93-100	2	7%	Sangat Baik

Pada tabel tampak bahwa masih ada siswa yang masuk dalam kategori kurang terdapat 10 siswa atau 34%. Pada kategori cukup baik terdapat 14 siswa atau 48% dalam hal ini dapat dikatakan hampir setengah dari jumlah dalam kelas masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan pada kategori baik terdapat 3 siswa pada rentang nilai 84-92 dan pada kategori sangat baik terdapat 2 siswa atau 7% hal ini menunjukkan bahwa masih ada 10 siswa yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan.

#### 6. Perbandingan Nilai Post test Kemampuan Menulis Permulaan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada kedua kelas akan dibandingkan untuk melihat seberapa besar perbedaan rata-rata kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut diagraf perbedaan rata-rata kedua kelas.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Post Test

Pada diagram 06 di atas tampak bahwa kedua kelas memiliki perbedaan signifikan dengan masing masing rata-rata 75.22 dan 55.42. hal ini dilihat dari skala nilai yang diberikan yaitu 0 sampai dengan 100. Kemudian bila dilihat dari rata-rata kedua kelas eksperimen telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tentukan

yaitu 75. Sedangkan bila dilihat secara klasikal pada kedua kelas belum ada yang memenuhi ketuntasan 75%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil uraian pada hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Sopai dan penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 1 Sopai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Adhiyasa, I. M. (2022). Penggunaan strategi mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566683>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Burhanuddin, N. (2018). *Filsafat Ilmu*. Kencana.
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), Article 1.
- Fauzia, S., & Afnita, A. (2020). PENGARUH MEDIA TEKS BERJALAN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PADANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.101-110>
- Fauziah, H. (2018). UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I MI. *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), Article 2.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS II C SEMESTER II DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1331>
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa: Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa*. CV. Pilar Nusantara.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), Article 2.

- Kharizmi, M. (2019). KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(2), Article 2. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/452>
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM PERCAKAPAN DI LINGKUP PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5556>
- Latae, A., Barasandji, S., & Muhsin, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(4), 116126.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Riniati, W. O., & Satriana, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Menggunakan Media Papan Flanel Huruf Lambang Bunyi Vokal dan Konsonan Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2499>
- Rohima, N. M. & I. I. (2020). PENGAJARAN KOSA KATA UNTUK MAHASISWA KELAS INTENSIF BAHASA ARAB: Vocabulary Teaching For Arabic Intensive Class. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>
- Sandi, A., & Neviyarni, N. (2021). Ingatan II: Pengorganisasian, Lupa dan Model-Model Ingatan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.191>
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Siti, N., Tjutju, S., & Sunaryo, S. (2018). INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN. *JASSI ANAKKU*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/jassi.v18i2.15444>
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wandasari, Y. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Wardiyati, H. (2019). PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS RENDAH. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
- Widiati, U., Sharif, T. I. S. T., Hanifiyah, L., & Nindya, M. A. (2023). Reading engagement of Indonesian secondary EFL teachers as literacy indicators perceived over reading resources and pleasure reading. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.45559>